

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MENCARI PASANGAN (*Make a Match*) PADA POKOK BAHASAN GEJALA ALAM DI INDONESIA DAN NEGARA-NEGARA TETANGGA KELAS VI SEMESTER I SD NEGERI 1 CAKRANEGARA TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Oleh

Hamidah
SDN 1 Cakranegara

Abstrak: Penelitian ini merupakan salah satu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan di SD Negeri 1 Cakranegara. Mencari pasangan (*Make a Match*) merupakan model pembelajaran yang meminta siswa untuk mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktu yang telah ditentukan, siswa yang dapat mencocokkan kartunya dengan benar maka akan diberi nilai. Model pembelajaran ini diterapkan untuk meningkatkan kreatifitas, aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas VI SDN 1 Cakranegara Semester I tahun ajaran 2014/2015 pada pokok bahasan Gejala-gejala alam di Indonesia dan negara tetangga, dengan jumlah siswa sebanyak 38 orang. Tes hasil belajar berbentuk uraian (essay) dan analisis data menggunakan statistik deskriptif dalam bentuk rata-rata dan persentase peningkatan hasil belajar siswa. Hasil analisis setiap siklus menunjukkan peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 70,74 menjadi 78,84. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran mencari pasangan (*make a match*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 1 Cakranegara padapokok bahasan gejala alam di Indonesia dan negara-negara tetangga.

Kata-kata kunci : Model Pembelajaran, Mencari pasangan (make a match), Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia. Agar tercipta manusia yang cerdas dan maju diperlukan peningkatan mutu pendidikan. Mutu pendidikan sangat erat kaitannya dengan mutu guru, karena guru sebagai ujung tombak kegiatan pendidikan. Proses pembelajaran akan optimal apabila guru mampu merencanakan pelaksanaan sampai dengan evaluasi. Menurut Suryo Subroto (1997 : 19) Proses belajar mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi, dan program tidak lanjut. Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa pembelajaran tidak lepas dari evaluasi.

Sudjana (1991) mengemukakan, "Proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa selalu menghasilkan perubahan-perubahan, baik pengetahuan, pemahaman, nilai, kebiasaan, kecakapan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut akan tampak pada hasil belajar yang diraih oleh siswa terhadap persoalan atau tes yang diberikan oleh guru kepadanya".

Pada kegiatan belajar mengajar di lapangan, tidak semua siswa benar-benar serius dalam mengikuti kegiatan tersebut. Banyak siswa menganggap kegiatan belajar sebagai suatu beban. Siswa tidak menemukan kesadaran untuk belajar dan mengerjakan seluruh tugas-tugas sekolah. Dalam kegiatan belajar mengajar pun siswa tidak

terlibat aktif dan positif. Tak jarang ditemukan suatu kelas yang hampir separuh siswa dalam kelas tersebut tidak serius dalam mengikuti pembelajaran. Dan tak jarang pula ditemukan siswa yang terkantuk-kantuk ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.

Masalah yang sering terjadi juga adalah siswa kurang terlibat karena takut salah, takut ditertawakan, atau takut dianggap sepele atau diremehkan teman-temannya. Hal ini dapat menyebabkan siswa menjadi kurang percaya diri serta tidak mempunyai inisiatif dan kontributif baik secara intelektual maupun emosional. Pertanyaan dari siswa, gagasan, ataupun pendapat jarang muncul. Kalaupun ada pendapat yang muncul, jarang diikuti oleh gagasan lain sebagai respon.

Rendahnya partisipasi siswa ini dipengaruhi oleh banyak sebab. Pengaruh tersebut dapat datang dari luar individu maupun dari dalam individu sendiri. Salah satu faktor dari luar individu adalah faktor sosial seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sedangkan faktor dari dalam individu di antaranya adalah semangat dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (Djamarah, 1994).

Salah satu permasalahan dalam proses pembelajaran di sekolah pada khususnya adalah rendahnya nilai hasil belajar siswa, disamping itu

siswa kurang mampu menerapkan apa yang diperolehnya baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap, ke dalam situasi yang lain. Kegagalan siswa mendapatkan nilai yang baik pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar, tentunya tidak bisa hanya dilihat dari satu sisi saja, tetapi harus dipandang dari banyak faktor seperti kemampuan dasar siswa, sarana dan prasarana, ketepatan metode pembelajaran, profesionalisme guru, efektivitas, model pembelajaran dan sebagainya.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik di sini berarti pihak yang terlibat yaitu guru mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya. Diimplementasikan dengan benar berarti sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian tindakan. Peningkatan kualitas pembelajaran yang mencakup diagnosis dan penetapan masalah yang ingin diselesaikan, bentuk dan skenario tindakan bagaimana saat guru tersebut menerapkan sebuah model pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Mencari pasangan atau *make a match* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai penelitian tindakan kelas.

Dalam belajar, proses belajar terjadi dalam benak siswa. Jelas bahwa faktor siswa sangat penting di samping faktor lain. Kepentingannya dapat ditinjau dari proses terjadinya perubahan, karena salah satu hakikat belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya pengalaman. Perubahan itu akan memberikan hasil yang optimal jika perubahan itu memang dikehendaki oleh yang belajar, bermakna bagi siswa (menurut Ausubel). Dengan kata lain proses aktif dari orang yang belajar dalam rangka mencapai tujuan tersebut merupakan faktor sangat penting. Demikian maka belajar aktif dan kreatif akan memberikan hasil yang lebih bermakna bagi tercapainya tujuan dan tingkat kualitas hasil belajar tersebut.

Dewasa ini seringkali siswa mengalami kesulitan-kesulitan dalam menerima pelajaran, maupun dalam meningkatkan hasil belajar. Kebanyakan siswa tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru, lebih banyak bermain dengan siswa lainnya, yang mengakibatkan terganggunya konsentrasi belajar siswa yang ingin

belajar. Selain itu mereka kadangkala diam apabila diminta bertanya mengenai materi yang belum dipahami, sehingga membuat guru bingung apakah siswa telah mengerti dan menerima pelajaran dengan benar.

Metode belajar yang kurang tepat kadang membuat siswa jenuh atau kurang tertarik dengan materi yang disampaikan. Disamping itu juga kedisiplinan yang diterapkan guru dalam belajar belum dapat membuat siswa patuh dan lebih memperhatikan pelajaran yang diberikan. Oleh karena itulah penulis sangat tertarik untuk menerapkan model pembelajaran mencari pasangan (*make a match*) dan mencoba melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Mencari Pasangan (*Make a Match*) pada Pokok Bahasan Gejala Alam di Indonesia dan Negara-Negara Tetangga untuk Siswa Kelas VI Semester I SDN 1 Cakranegara Tahun Pelajaran 2014/2015”.

METODE PENELITIAN

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI Semester 1 di SDN 1 Cakranegara. Keseluruhan siswanya berjumlah 38 orang yang terdiri dari siswa laki-laki berjumlah 24 orang dan siswa perempuan 14 orang. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Cakranegara. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juni sampai Desember 2014.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini, tindakan perbaikan proses pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus. Penelitian dilaksanakan selama 6 kali tatap muka kelas.

a. Perencanaan

Guru merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan sebagai berikut :

1. Membuat skenario pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *make and match* untuk setiap pertemuan.
2. Menetapkan materi yang akan diberikan baik pada siklus I dan siklus II mengenai pokok bahasan Gejala-gejala alam di Indonesia dan negara tetangga.
3. Membuat lembar observasi untuk memantau kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
4. Mengembangkan LKS setiap pertemuan.
5. Membuat soal-soal dan jawabannya yang akan digunakan dalam penerapan model pembelajaran *Make a Match*.
6. Membuat lembar angket untuk mengetahui minat serta motivasi siswa dalam kegiatan belajar pembelajaran.

7. Membuat alat evaluasi berupa soal tes hasil belajar yang akan dikerjakan secara individu.
8. Menyiapkan alat dokumentasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Mempersiapkan diri, membagi siswa dengan posisi berpasang-pasangan, menyiapkan soal-soal dan jawaban-jawaban yang akan diberikan kepada siswa, lembar observasi, dan alat-alat serta bahan-bahan yang akan digunakan untuk menunjang proses pembelajaran, prosesnya ialah sebagai berikut:

1. Menjelaskan materi Gejala-gejala alam di Indonesia dan negara tetangga secara ringkas.
2. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik mengenai Gejala-gejala alam di Indonesia dan negara tetangga sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
3. Setiap siswa mendapat satu buah kartu.
4. Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
5. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok.
6. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
7. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. Demikian seterusnya.
8. Mempersiapkan alat-alat penilaian berupa soal-soal latihan.

c. Observasi

Pada tahap observasi, guru melaksanakan dan menerapkan model pembelajaran mencari pasangan (*Make-a Match*) dan yang mengamati tindakan yang sedang dilakukan oleh guru adalah observatory atau guru kelas. Observator mencatat segala aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar. Catatan-catatan berupa lembar observasi digunakan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran.

d. Refleksi

Pada tahap ini, guru pengajar bersama observator mendiskusikan kembali hasil tindakan pada siklus I dengan melihat langkah-langkah yang sudah dicapai dan melihat kekuarangan-kekurangan dari langkah-langkah/ tindakan yang sudah dilakukan, yang nantinya akan diperbaiki pada siklus atau tindakan berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, tindakan perbaikan proses pembelajaran dilaksanakan dalam dua

siklus. Penelitian dilaksanakan selama enam kali tatap muka kelas.

b. Perencanaan

Peneliti merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan sebagai berikut :

1. Membuat skenario pembelajaran.
2. Menetapkan materi yang akan diberikan baik pada siklus I mengenai pokok bahasan Gejala-gejala alam di Indonesia dan negara tetangga.
3. Membuat lembar observasi untuk memantau kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
4. Membuat soal-soal dan jawabannya yang akan digunakan dalam penerapan model pembelajaran *Make a Match*.
5. Membuat lembar angket untuk mengetahui minat serta motivasi siswa dalam kegiatan belajar pembelajaran.
6. Membuat alat evaluasi berupa soal tes hasil belajar yang akan dikerjakan secara individu.

c. Pelaksanaan Tindakan

Mempersiapkan diri, membagi siswa dengan posisi berpasang-pasangan, menyiapkan soal-soal dan jawaban-jawaban yang akan diberikan kepada siswa, lembar observasi, dan alat-alat serta bahan-bahan yang akan digunakan untuk menunjang proses pembelajaran, prosesnya ialah sebagai berikut:

1. Menjelaskan materi Gejala-gejala alam di Indonesia dan negara tetangga secara ringkas.
2. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik mengenai Gejala-gejala alam di Indonesia dan negara tetangga sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
3. Setiap siswa mendapat satu buah kartu.
4. Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
5. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok.
6. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
7. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. Demikian seterusnya.
8. Mempersiapkan alat-alat penilaian berupa soal-soal latihan.

d. Observasi

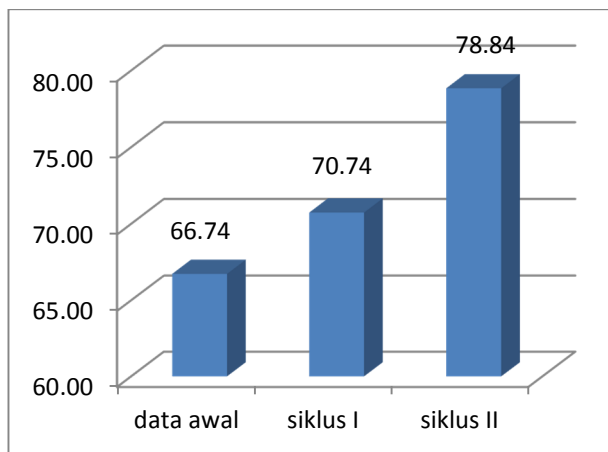
Pada tahap observasi, guru kelas VI melaksanakan dan menerapkan model pembelajaran mencari pasangan (*Make-a Match*) dan yang mengamati tindakan yang sedang dilakukan oleh guru adalah saya. Saya mencatat segala aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam

kegiatan belajar. Catatan-catatan berupa lembar observasi digunakan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran.

e. Refleksi

Pada tahap ini, observer bersama saya mendiskusikan kembali hasil tindakan pada siklus I dengan melihat langkah-langkah yang sudah dicapai dan melihat kekuarangan-kekurangan dari langkah-langkah/ tindakan yang sudah dilakukan, yang nantinya akan diperbaiki pada siklus atau tindakan berikutnya.

Gambar 1. Grafik Nilai Rata-Rata Akhir Siswa



Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dan II mengalami kenaikan. Hal ini dapat dilihat lebih jelas Tabel maupun grafik nilai rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II. Prosentase kenaikan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 14,18%. Jadi, berdasarkan analisis data tersebut dapat diketahui bahwa dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada materi Gejala Alam di Indonesia dan Negara-Negara Tetangga kelas VI SDN 1 Cakranegara tahun ajaran 2014/2015. Sedangkan untuk nilai ketuntasan belajar siswa mengalami kenaikan dari siklus I ke siklus II dengan prosentase kenaikan sebesar 14,18%.

PEMBAHASAN

a. Siklus pertama

Pada awal siklus pertama ini beberapa siswa terlihat kurang berkonsentrasi dalam memahami materi yang disampaikan, banyak siswa bermain bersama teman-temannya. Tetapi setelah diberi sedikit peringatan dan teguran terjadi perubahan yaitu menjadi lebih baik dari sebelumnya. Siswa terlihat antusias dan tertarik dengan materi yang disampaikan, disini rasa ingin tahu siswa untuk mencari jawaban terlihat jelas, dan keaktifan siswa

mengalami peningkatan terlebih ketika guru menyampaikan materi dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung dengan cukup baik. Aktivitas siswa secara keseluruhan dalam pembelajaran dinilai cukup karena partisipasi, perhatian, kecermatan, dan kerjasama siswa cukup nampak walaupun masih ada saja siswa yang bermain-main saat kegiatan belajar pembelajaran. Pada siklus ini hanya sebagian siswa yang aktif dalam kegiatan saat dipasangkan maupun pada saat mengerjakan soal-soal tes individu.

b. Siklus Kedua

Berdasarkan masalah yang dihadapi pada siklus I, maka guru melakukan tindakan perbaikan sesuai dengan hasil refleksi antara guru (peneliti) dan observer. Langkah awal dalam siklus II sama dengan langkah-langkah pembelajaran pada siklus I. Secara keseluruhan pada pertemuan pertama dapat dilihat bahwa pengelolaan kelas sudah baik dan siswanya tidak lagi ribut pada saat pembentukan kelompok.

Selanjutnya peneliti menyampaikan materi ajar, pada saat pembelajaran dapat terlihat sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Sebagian besar siswa sudah berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan, setiap siswa juga telah membawa buku teks dan pada saat diskusi terlihat bahwa setiap siswa dapat bekerjasama dengan baik di dalam kelompoknya. Pada saat pembahasan jawaban ini suasana kelas menjadi hidup, siswa sudah bisa berpikir bersama dan menyatukan pendapat mereka dengan teman sekelompoknya siswa dapat menjawab soal di LKS maka dapat dijelaskan bahwa penjelasan yang diberikan sudah bisa diterima oleh siswa. Selanjutnya setelah pembahasan jawaban selesai maka siswa dibantu oleh peneliti menarik kesimpulan dari materi yang telah diajarkan.

Pada siklus ini siswa memperhatikan, mencatat, dan mendengarkan penjelasan guru dengan baik. Guru terus mendorong siswa untuk lebih aktif pada saat diskusi. Untuk meningkatkan pemahaman siswa, maka guru memberikan banyak contoh soal dengan penjelasan yang gamblang. Guru memberikan tuntunan agar interaksi siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru terpelihara dengan baik.

PENUTUP

a. Simpulan

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran mencari pasangan (*Make a*

Match) dapat meningkatkan aktifitas, hasil belajar siswa dan ketuntasan siswa pada pokok bahasan Gejala-Gejala Alam di Indonesia dan Negara-Negara Tetangga pada siswa kelas VI SDN 1 Cakranegara. Nilai rata-rata hasil belajar siswa juga meningkat pada siklus I dan siklus II yaitu 70,74 dan 78,84.

b. Saran

Saran-saran yang perlu penulis sebagai guru kelas ajukan sehubungan dengan manfaat hasil penelitian yang diharapkan, yaitu dalam menerapkan model pembelajaran *Make a Match* guru dan siswa sebaiknya memiliki kesiapan untuk menerima pelajaran agar konsep yang akan diajarkan dapat dipelajari dengan lancar oleh siswa sehingga materi dapat mudah dipahami oleh siswa. Disarankan kepada guru agar dapat berupaya secara mandiri untuk selalu meningkatkan kinerjanya sebagai guru profesional dengan melakukan penelitian tindakan kelas dan dapat menerapkan metode-metode yang efektif untuk memperlancar proses pembelajaran sehingga nilai hasil belajar siswa dapat memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyanti dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka
- Djamarah, S.B. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Usaha Nasional.
- Fattah, S. Dkk. 2008. *Terampil dan Cerdas Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas VI*. Jakarta : Pusat Perbukuan
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kozma, dkk. 1994. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Nurhadi, 2004. *Kurikulum 2004 (Pertanyaan dan Jawaban)*. Jakarta : Grasindo
- Nurhadi dan Senduk, A.G., 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya*. Malang : Universitas Negeri Malang
- Pannen Dan Sekarwinahya. 1994. *Kurikulum Berbasis Kompetensi. Konsep; Karakteristik dan Implementasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sardiman, 2003, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____.1998. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soekamto Dan Winata, P. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia
- Sudjana, N., 2000. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Sumadi. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wibawa, dkk., 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.